

Sosialisasi Pengelolaan Bank Sampah Berbasis Teknologi Lingkungan dan Manajemen Keuangan Bagi Masyarakat Desa Liang, Kecamatan Liang

Imelda Frida Unsong¹, Rizka Wahyuni Hatibie², Krisman Tuyu²

¹Program Studi Komputerisasi Akuntansi AMIK Luwuk Banggai

²Teknologi rekayasa pengendalian pencemaran lingkungan, Politeknik Banggai Industri

INFO ARTIKEL

Diserahkan:
16/11/2025
Direvisi:
23/12/2025
Diterima
25/01/2026

Keywords:

Bank Sampah,
Pengelolaan Sampah,
Teknologi Lingkungan,
Manajemen Keuangan

ABSTRAK

Permasalahan pengelolaan sampah rumah tangga masih menjadi isu lingkungan yang dihadapi masyarakat Desa Liang, Kecamatan Liang, yang ditandai dengan pembuangan sampah secara sembarangan dan belum adanya sistem pengelolaan sampah yang tertata. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui sosialisasi pengelolaan bank sampah berbasis teknologi lingkungan dan manajemen keuangan sederhana. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat dalam pemilahan sampah, pengelolaan bank sampah, serta pencatatan keuangan yang transparan. Metode pelaksanaan dilakukan melalui tahapan sosialisasi dan praktik langsung. Sosialisasi dilakukan melalui ceramah dan diskusi interaktif mengenai konsep bank sampah dan pengelolaan sampah rumah tangga. Selanjutnya, pelatihan dengan menunjukkan mana saja yang termasuk sampah rumah tangga dan simulasi pencatatan keuangan menggunakan format sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan sampah dan mekanisme pencatatan keuangan bank sampah. Kegiatan ini disimpulkan mampu menjadi langkah awal dalam mendukung terbentuknya sistem pengelolaan bank sampah yang berkelanjutan dan bernilai ekonomi bagi masyarakat Desa Liang.

Corresponding author email: imeldafrida51@gmail.com



Published by Alesha Media Digital. This is an open access article under the [CC BY SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license
Copyright@ Author (2026).

1. PENDAHULUAN

Permasalahan pengelolaan sampah rumah tangga masih menjadi isu lingkungan yang dihadapi masyarakat Desa Liang, Kecamatan Liang. Berdasarkan kondisi faktual di lapangan, sampah rumah tangga masih banyak dibuang secara sembarangan, baik ke laut, halaman rumah, maupun di pinggir jalan. Kondisi ini diperparah dengan belum tersedianya fasilitas dan sistem pengelolaan sampah yang tertata dan berkelanjutan.

Desa Liang merupakan desa pesisir dengan jumlah penduduk sebanyak 1.085 jiwa yang tersebar dalam tiga dusun. Aktivitas rumah tangga, pertanian, dan perikanan masyarakat berkontribusi terhadap peningkatan volume sampah harian. Meskipun memiliki kelembagaan desa yang cukup aktif, Desa Liang hingga saat ini belum memiliki sistem pengelolaan sampah dan bank sampah yang tertata serta belum didukung oleh pemanfaatan teknologi lingkungan dan manajemen keuangan yang memadai (Pemerintah Desa Liang, 2017)

Kondisi pengelolaan sampah yang belum optimal berdampak pada menurunnya kualitas lingkungan serta berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan masyarakat. Lingkungan yang tercemar sampah dapat memicu berbagai permasalahan kesehatan dan sosial. (Widyaningsih & Maulana, 2018) menjelaskan bahwa ketiadaan fasilitas pengelolaan sampah dan rendahnya kesadaran masyarakat menjadi faktor utama terjadinya

pembuangan sampah secara sembarangan, khususnya di wilayah pedesaan dan pesisir. Selain itu menurut (Purba, Siahaan, & Situmorang, 2019) rendahnya partisipasi masyarakat dalam pemilahan dan pengelolaan sampah juga menghambat upaya mewujudkan lingkungan yang bersih dan berkelanjutan. Kondisi ini juga diperkuat oleh temuan (Salim, 2010) yang menegaskan bahwa degradasi lingkungan sangat erat kaitannya dengan perilaku masyarakat dan lemahnya sistem pengelolaan lingkungan berbasis komunitas.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah melalui sistem bank sampah berbasis konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) efektif dalam mengurangi volume sampah dan meningkatkan nilai ekonomi masyarakat. Bank sampah mampu mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah secara lebih bertanggung jawab (Suryani, 2014). Agar pengelolaan bank sampah dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan, diperlukan dukungan teknologi lingkungan yang sederhana dan mudah diterapkan ditingkat Desa (Slamet, 2016). Selain itu, penerapan manajemen keuangan sederhana yang tertata dan transparan menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan dan akuntabilitas bank sampah (Mulyadi, 2017).

Berdasarkan kondisi dan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui sosialisasi pengelolaan bank sampah berbasis teknologi lingkungan dan manajemen keuangan sederhana. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat Desa Liang dalam pemilahan sampah. Pengelolaan bank sampah, serta pencatatan keuangan yang transparan dan dapat dipertanggung jawabkan. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat terbentuk sistem pengelolaan bank sampah yang tertata, berkelanjutan, dan bernilai ekonomi, sehingga mampu mendukung terwujudnya lingkungan Desa Liang yang bersih, sehat, dan berkelanjutan (Nasution, 2015)

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat Desa Liang, Kecamatan Liang, terkait pengelolaan sampah rumah tangga dan konsep bank sampah. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 18 desember 2025, Pukul 09.00 – 12.00 Wita, bertempat di kantor Desa Liang, dengan jumlah peserta sebanyak 22 orang yang terdiri dari Kepala Desa, Ketua BPD, Kepala Dusun, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa, Ketua Linmas, Toko Agama, Toko Adat, Kader Posyandu, dan masyarakat.

Metode yang digunakan adalah pendekatan *community-based education*, yang menekankan pada penyampaian informasi serta peningkatan pemahaman masyarakat melalui interaksi langsung dan partisipatif (Mardikanto & Soebiato, 2017). Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi:

1. Tahap persiapan, berupa koordinasi dengan pemerintah desa serta penentuan sasaran peserta kegiatan.
2. Tahap pelaksanaan, yang dilakukan melalui penyampaian materi mengenai dampak lingkungan dari pembuangan sampah sembarangan, pengenalan konsep bank sampah berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), pengantar teknologi lingkungan sederhana, serta manajemen keuangan sederhana yang difokuskan pada pencatatan keuangan bank sampah.
3. Tahap evaluasi, yang dilakukan melalui diskusi dan tanya jawab untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan.

Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan secara deskriptif kualitatif (Sugiyono, 2019). Indikator keberhasilan kegiatan meliputi:

1. Meningkatnya pemahaman masyarakat tentang dampak lingkungan sampah dan konsep bank sampah, yang ditunjukkan melalui kemampuan peserta menjelaskan Kembali materi.
2. Perubahan sikap dan kesadaran masyarakat, yang tercermin dari respon aktif, antusiasme, dan partisipasi dalam diskusi; serta
3. Munculnya komitmen masyarakat untuk menerapkan pemilahan sampah dan pengelolaan bank sampah

secara berkelanjutan. Tingkat ketercapaian kegiatan dinilai berdasarkan kesesuaian hasil evaluasi dengan tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan melalui beberapa tahapan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tahap awal diawali dengan koordinasi bersama pemerintah Desa Liang dan identifikasi kondisi pengelolaan sampah di masyarakat. Berdasarkan hasil identifikasi awal, diketahui bahwa Sebagian besar sampah rumah tangga belum dipilih dan masih dibuang secara sembarangan.

Kegiatan sosialisasi kemudian dilaksanakan di Desa Liang dengan jumlah peserta sebanyak 22 orang, yang terdiri dari perwakilan masyarakat, kader PKK, dan perangkat desa. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah berbasis komunitas sebagai bagian dari upaya pelestarian lingkungan dan peningkatan nilai ekonomi sampah. (Suharto, 2010) Pendekatan berbasis partisipasi masyarakat dinilai efektif dalam mendorong perubahan perilaku.

Tahap berikutnya adalah sosialisasi pengelolaan bank sampah berbasis teknologi lingkungan. Materi yang disampaikan meliputi pemilihan sampah organik dan anorganik, alur pengelolaan sampah dari rumah tangga hingga penyaluran ke pengepul, serta pemanfaatan teknologi lingkungan sederhana. Hasil diskusi menunjukkan bahwa Sebagian besar peserta baru memahami bahwa sampah anorganik tertentu memiliki nilai ekonomi apabila dikelola melalui sistem bank sampah. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Suryani, 2014) dan (Damanhuri & Padmi, 2016) yang menyatakan bahwa bank sampah berperan penting dalam mendorong perubahan perilaku masyarakat menuju pengelolaan sampah yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Selanjutnya dilakukan sosialisasi manajemen keuangan bank sampah yang difokuskan pada pencatatan tabungan sampah warga, pengelolaan kas masuk dan keluar, serta penyusunan laporan keuangan sederhana. Berdasarkan evaluasi pada akhir kegiatan, Sebagian besar peserta mampu menjelaskan Kembali mekanisme pencatatan tabungan sampah dan pentingnya transparansi keuangan. Hal ini mendukung pernyataan (Mulyadi, 2017) dan (Rudianto, 2018) bahwa penerapan manajemen keuangan sederhana dan transparan dapat meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan masyarakat terhadap Lembaga berbasis komunitas.

Indikator ketercapaian tujuan kegiatan ditunjukkan oleh meningkatnya pemahaman peserta mengenai konsep dan manfaat bank sampah, kemampuan peserta menjelaskan Kembali mekanisme pengelolaan sampah dan pencatatan keuangan, serta munculnya komitmen verbal dari masyarakat untuk mengimplementasikan bank sampah secara berkelanjutan. Keaktifan peserta selama diskusi dan respon positif yang ditunjukkan mencerminkan partisipasi masyarakat yang baik, yang merupakan faktor kunci keberhasilan program berbasis komunitas (Purba, Siahaan, & Situmorang, 2019).

Keunggulan luaran kegiatan ini terletak pada pendekatan terintegrasi antara teknologi lingkungan dan manajemen keuangan yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat Desa Liang, sehingga materi bersifat aplikatif dan mudah dipahami. Namun demikian, keterbatasan waktu pelaksanaan menjadi kelemahan kegiatan karena praktik langsung dan pendampingan belum dapat dilakukan secara optimal. Penelitian oleh (Ferronato & Torretta, 2020) menunjukkan bahwa keberlanjutan program pengelolaan sampah berbasis masyarakat sangat dipengaruhi oleh kontinuitas pendampingan, penguatan kelembagaan dan dukungan sistem pencatatanyang transparan. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan lanjutan berupa pendampingan berkelanjutan agar implementasi bank sampah dapat berjalan secara konsisten dan berkelanjutan (Programme, United Nations Environment, 2015).

Tabel 1. Format Pencatatan Keuangan Sederhana Bank Sampah

No	Tanggal	Nama Warga / Uraian	Jenis Transaksi	Jumlah (Rp)	Saldo (Rp)	Keterangan
1	05/12/2025	Setyo	Setoran Sampah	Rp 7.500	Rp 7.500	Plastik 2,5Kg
2	09/12/2025	Nindy	Setoran Sampah	Rp 7.000	Rp 14.500	Kertas 3Kg
3	14/12/2025	Penjualan Sampah	Kas Masuk	Rp 250.000	Rp 264.500	Ke Pengepul
4	16/12/2025	Membeli Karung	Kas Keluar	-Rp 80.000	Rp 184.500	Operasional
5	22/12/2025	Transport Sampah	Kas Keluar	-Rp 30.000	Rp 154.500	Pengangkutan



Gambar 1. Pemaparan Materi

Penyampaian materi dilakukan secara langsung oleh dosen dengan metode ceramah dan diskusi untuk meningkatkan pemahaman audiens terkait pengelolaan bank sampah dan manajemen keuangan.



Gambar 2. Diskusi & Tanya Jawab

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab antara audiens dan narasumber untuk memperdalam pemahaman peserta terkait pengelolaan bank sampah dan manajemen keuangan.



Gambar 3. Foto Bersama

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ditutup dengan sesi foto bersama antara dosen, perangkat desa, dan masyarakat sebagai bentuk kebersamaan serta dokumentasi kegiatan yang telah dilaksanakan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi pengelolaan bank sampah berbasis teknologi lingkungan dan manajemen keuangan di Desa Liang, Kecamatan Liang, telah meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga secara lebih terencana dan bernilai ekonomi. Sebelum kegiatan dilaksanakan, pengelolaan sampah masih bersifat tidak terstruktur, pembuangan dilakukan secara sembarangan, serta belum terdapat sistem bank sampah maupun pencatatan keuangan yang jelas. Setelah kegiatan berlangsung, masyarakat mulai memahami pemilahan sampah, konsep bank sampah berbasis prinsip (Reduce, Reuse, Recycle), serta penerapan pencatatan keuangan sederhana yang transparan.

Kelebihan kegiatan ini terletak pada pendekatan integratif yang menggabungkan aspek lingkungan dan manajemen keuangan serta disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat. Namun demikian, keterbatasan waktu pelaksanaan menjadi salah satu kekurangan karena belum memungkinkan dilakukan pendampingan secara intensif dan berkelanjutan. Kedepan, kegiatan ini memiliki potensi keberlanjutan melalui pembentukan kelompok pengelola bank sampah desa, pendampingan lanjutan oleh perguruan tinggi, serta penerapan teknologi pencatatan digital sederhana guna meningkatkan efisiensi dan transparan pengelolaan bank sampah. Selain itu, pengembangan Kerjasama dengan pemerintah desa dan pihak terkait diharapkan dapat memperkuat keberlanjutan program serta meningkatkan dampak ekonomi dan lingkungan bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Desa Liang, Kecamatan Liang, atas dukungan dan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Apresiasi juga disampaikan kepada masyarakat Desa Liang yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi pengelolaan bank sampah. Juga ucapan terimakasih kepada AMIK Luwuk Banggai dan Lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat atas dukungan fasilitasi sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Damanhuri, E., & Padi, T. (2016). *Pengelolaan Sampah*. Bandung: ITB Press.
- [2] Ferronato, N., & Torretta, V. (2020). Waste mismanagement in developing countries: A review of global issues. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 1–28.
- [3] Mardikanto, & Soebianto. (2017). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Bandung: Alfabeta.
- [4] Mulyadi, A. (2017). Penerapan Manajemen Keuangan Sederhana Pada Lembaga Berbasis Komunitas. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 54-63.
- [5] Nasution, Z. (2015). *Komunikasi pembangunan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- [6] Pemerintah Desa Liang. (2017). *Profil dan sejarah Desa Liang*.
- [7] Programme, United Nations Environment. (2015). *Global waste management outlook*. United Nations Environment Programme: Nairobi.
- [8] Purba, H. H., Siahaan, I. B., & Situmorang, A. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Bank Sampah. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 85-98.
- [9] Rudianto. (2018). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.

- [10] Salim, E. (2010). *Pembangunan berkelanjutan*. Jakarta: LP3ES.
- [11] Slamet, D. (2016). *Teknologi Lingkungan Sederhana Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Daerah Perdesaan*. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 120-130.
- [12] Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [13] Suharto, E. (2010). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- [14] Suryani, S. (2014). *Peran Bank Sampah Dalam Perubahan Perilaku Pengelolaan Sampah Masyarakat*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 45-52.
- [15] Widyaningsih, L., & Maulana, A. R. (2018). *Faktor - Faktor yang Memengaruhi Perilaku Pembuangan Sampah Sembarangan di Wilayah Pedesaan*. *Jurnal Sosial dan Lingkungan*, 210-221.